

**Kontribusi Fasilitator Pendamping dalam Meningkatkan Akses Pasar
Bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandes
Suarabaya**

Dynda Sovia Ardhita¹⁾, Jojok Dwiridotjahjono²⁾

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur
dyndasovia@gmail.com¹, dwiridotjahjono_jojok@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The research entitled "Kontribusi Fasilitator Pendamping dalam Meningkatkan Akses Pasar bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandes Surabaya " discusses the role of facilitators in expanding market access for MSMEs customers of Bank BTPN Syariah in Surabaya. This study aims to help MSMEs players understand the importance of preparing marketing strategies to maximize the scope of their business. The method used is a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used was interviews conducted naturally and conducting a SWOT analysis on each MSMEs customer of BTPN Syariah. The research results show that the role of companion helps BTPN Syariah MSMEs customers to maximize sales. Having an accompanying facilitator for MSMEs players can help in developing effective business strategies, market understanding, marketing and better financial management.

Keywords: BTPN Syariah, Accompanying Facilitator, MSMEs, Markets

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Kontribusi Fasilitator Pendamping dalam Meningkatkan Akses Pasar bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandes Surabaya” membahas tentang peran fasilitator dalam memperluas akses pasar bagi nasabah UMKM Bank BTPN Syariah di Surabaya. Kajian tersebut bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM memahami pentingnya mempersiapkan strategi pemasaran untuk memaksimalkan cakupan usahanya. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara yang dilakukan secara alami dan melakukan analisis SWOT pada setiap UMKM nasabah BTPN Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping membantu UMKM nasabah BTPN Syariah untuk memaksimalkan penjualan. Dengan adanya fasilitator pendamping bagi pelaku UMKM dapat membantu dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif, pemahaman pasar, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: BTPN Syariah, Fasilitator Pendamping, UMKM, Pasar

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam perekonomian suatu negara. Mereka tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun begitu, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, akses terbatas ke pasar, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha. Lebih khusus lagi, Widiastuti et al. (2021) menyatakan bahwa UMKM kekurangan daya saing karena terbatasnya kemampuan melakukan pemasaran

Akses pasar yang terbatas dapat menjadi penghambat pertumbuhan UMKM, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bersaing di pasar yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, fasilitator pendamping memegang peran penting sebagai pendorong utama bagi pengembangan UMKM. Melalui pendampingan oleh fasilitator yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam berbagai aspek bisnis. Fasilitator pendamping dapat memberikan bimbingan, pelatihan, serta dukungan teknis dan manajerial kepada pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Pentingnya peran fasilitator pendamping dalam pengembangan UMKM telah diakui secara luas sebagai strategi untuk memajukan sektor ekonomi lokal. Namun, masih perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi kontribusi konkret fasilitator pendamping dalam meningkatkan kapabilitas UMKM serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

BTPN Syariah (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) merupakan perbankan yang berfokus pada pembiayaan tanpa agunan kepada masyarakat prasejahtera produktif/pelaku usaha mikro. Bank BTPN Syariah memiliki nasabah yang semakin hari semakin bertambah banyak. Masyarakat prasejarah produktif di Indonesia saat ini mencapai 45 juta orang, sedangkan lebih kurang 23 juta diantaranya adalah perempuan (Burhan, 2023). Tujuan dari pendampingan yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) adalah untuk membantu para pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan ini sangat penting bagi pemilik usaha untuk memastikan modal yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dapat digunakan dan disimpan dengan baik. Tujuannya agar pemilik usaha dapat mencapai tingkat pendapatan yang sesuai dengan model bisnis yang telah disepakati. Selain itu, fasilitator membantu pemilik bisnis memenuhi target pasar mereka. Target pasar yang sukses juga akan menarik modal dalam jumlah besar, sehingga memerlukan moderasi modal yang baik agar pemilik bisnis dapat mencapai tujuannya.

Lewat penelusuran peran krusial fasilitator pendamping, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fasilitator pendamping dapat membantu UMKM dalam memahami dinamika pasar, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dan membangun jejaring bisnis yang memperluas cakupan pasar mereka. Penelitian ini juga akan membahas dampak positif yang dapat dihasilkan oleh keterlibatan fasilitator pendamping, baik dalam membuka pintu peluang baru

maupun dalam membantu UMKM untuk memahami persyaratan pasar yang berubah-ubah. Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi, pengambil kebijakan, dan akademisi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan di sektor UMKM.

TINJAUAN LITERATUR

BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah anak usaha BTPN yang bergerak di bidang perbankan syariah. BTPN merupakan sebuah bank yang beroperasi di Indonesia dengan fokus pada layanan perbankan syariah. Bank ini menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk pembiayaan, tabungan, deposito, dan produk lainnya yang sesuai dengan hukum Islam. BTPN memiliki komitmen untuk memberikan solusi perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan finansial masyarakat. BTPN berawal dari penggabungan dua kelompok, yakni PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Sahabat Purbadanarta didirikan di Semarang pada Maret 1991 dan awalnya merupakan bank biasa seperti yang kita kenal. Pada tanggal 20 Januari 2014, sebagian besar saham Bank Sahabat Purbadanarta, yaitu 70%, diambil alih oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN). Langkah ini adalah permulaan perubahan bank tersebut menjadi bank yang mengikuti aturan Islam.

Bank BTPN Syariah menerapkan prinsip keuangan inklusif dengan menyediakan produk dan layanan keuangan yang dapat diberikan kepada nasabah, khususnya masyarakat prasejahtera, belum terjangkau, dan terpencil. PT Bank BTPN Syariah juga menawarkan program pelatihan guna pengembangan usaha seperti pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa yang tujuannya adalah untuk mendukung nasabah UMKM dalam mengembangkan, memelihara dan memajukan kehidupan sosial dan usahanya, serta agar Bank BTPN dapat terus membangun masyarakat sehat melalui program-program yang ditawarkan.

Fasilitator Pendamping

Fasilitator merupakan orang yang melakukan fasilitasi, yaitu membantu memperlancar proses pengumpulan informasi tertentu dalam suatu kelompok. Seorang fasilitator yang kompeten harus memiliki kemampuan untuk mengelola situasi apa pun, termasuk manajemen waktu, mengikuti agenda yang telah disepakati sebelumnya, mengatur pertemuan, dan menangani situasi sulit (Sumber : Wikipedia).

Peran fasilitator ialah memandu proses dalam kelompok, membantu anggota kelompok meningkatkan komunikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah, serta membuat keputusan. Dengan kata lain, fasilitator merupakan agen perubahan, yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau organisasi pemberdayaan masyarakat yang mempunyai tugas mempengaruhi proses inisiasi keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam rangka merangkul inovasi (Rumampuk, 2021).

UMKM

UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat secara efektif memperluas lapangan kerja dan memberikan bantuan ekonomi secara menyeluruh kepada

masyarakat luas. UMKM ini juga dapat berperan untuk memajukan proses pengembangan masyarakat dan memaksimalkan pendapatan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan berpartisipasi dalam proyek infrastruktur nasional. UMKM mempunyai potensi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat sehingga menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Inayah, 2019). UMKM merupakan salah satu pilar fundamental perekonomian bangsa, sehingga harus bertumpu pada faktor-faktor terpenting, antara lain dukungan, perlindungan, dan pengembangan sebagai upaya melawan pengaruh perekonomian rakyat.

Pasar

Pengertian pasar dapat diartikan dalam kegiatan perekonomian yaitu untuk transaksi jual beli. Pada prinsipnya kegiatan ekonomi pasar didasarkan pada adanya kesediaan untuk melakukan tawar-menawar, baik terhadap pembeli maupun penjual. Penjual memiliki kemampuan untuk menentukan barang atau jasa apa yang perlu diproduksi dan didistribusikan. Di sisi lain, pembeli atau konsumen mempunyai kemampuan untuk memilih dan membeli barang atau jasa yang sesuai dengan waktu pengiriman yang diinginkan. Menurut teori ekonomi, pasar adalah suatu tempat atau proses dimana pembeli dan penjual saling bertukar permintaan terhadap suatu barang atau jasa tertentu sehingga pada akhirnya dapat ditentukan harga pasar dan jumlah barang yang diperdagangkan. Menurut KBBI, pengertian pasar adalah tempat sekelompok orang melakukan perdagangan. Berfungsi sebagai tempat penjualan barang oleh suatu organisasi atau kelompok sehingga dapat dilakukan pencarian skin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program pendampingan nasabah yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kegiatan ini dimulai dari 14 Agustus – 31 Desember 2023 Program pendampingan ini berupa assessment usaha, analisis SWOT, pemberian materi, implementasi materi dan before after pendampingan. Dalam kegiatan ini fasilitator melakukan pendampingan selama empat bulan atau empat sesi, sehingga terdapat 48 nasabah dengan 192 pertemuan. Program pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator ini bertujuan untuk memajukan sumber daya manusia terutama pada nasabah BTPN Syariah yaitu para ibu ibu prasejahtera produktif untuk memajukan usahanya dan mencapai hidup yang berkualitas. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan hasil wawancara yang dilakukan secara alami dan melakukan analisis SWOT pada setiap UMKM nasabah BTPN Syariah. Analisis data menunjukkan awal dari sebuah kegiatan untuk menguji, mengklasifikasi, dan menggabungkan kembali bukti (Wulanata & Chrismastianto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tandes Surabaya adalah terbatasnya akses pasar. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, keterbatasan modal, dan kurangnya

jaringan bisnis menjadi hambatan utama dalam memasarkan produk UMKM. rendahnya akses pasar dan akses pembiayaan, kualitas produk yang rendah. Selain itu, UMKM juga menghadapi kendala dalam hal produktivitas yang masih rendah serta digitalisasi pemasaran produk UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses pasar, akses pembiayaan, kualitas produk, dan pemasaran bagi pelaku UMKM.

Program Kegiatan Pendampingan UMKM yang diselenggarakan oleh BTPN Syariah ini dilaksanakan mulai dari 14 Agustus-31 Desember 2023, Pelaksanaan program dilakukan secara offline atau langsung terjun ke lapangan yang sering di sebut *door to door* dengan mengunjungi ke rumah nasabah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 sesi, untuk masing-masing sesi dilaksanakan selama 1 bulan, kegiatan per sesi meliputi ; perkenalan, pemberian materi, pengimplemenntasian materi dengan diberikan praktek langsung dan penutupan. Setiap sesi diberikan maksimal 12 nasabah untuk dilakukan pendampingan. Pada kegiatan perkenalan dilakukan assestment usaha nasabah dan analisis swot guna untuk mengetahui kelemahan kekuatan peluang serta ancaman usaha nasabah, hal ini dilakukan fasilitator untuk menganalisis materi apa yang cocok untuk usaha nasabah. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk mengevaluasi strategi suatu organisasi (Isniati, 2019). Melalui analisis ini, perusahaan akan dapat memaksimalkan sumber daya dan kemampuannya sekaligus meminimalkan kerugian dan kewajibannya. Tujuan analisis SWOT adalah untuk memberikan rangkuman hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan secara komprehensif. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik tolak atau sebagai dasar strategi alternatif atau penanggulangan yang dapat diuji dan dijadikan sebagai strategi perusahaan dalam mengatasi hambatan (Setyani, 2015).



Gambar 1. Proses Pendampingan Rutin Pada Nasabah BTPN Syariah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Fasilitator pendamping memiliki peran sentral dalam memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada pelaku UMKM. Melalui pendampingan ini, dihasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks. Tugas yang perlu diselesaikan oleh pengelola fasilitas UMKM adalah memberikan dukungan dan sumber daya kepada masyarakat yang kurang dalam struktur dan aktivitas kerja sambil belajar untuk meningkatkan dan memaksimalkan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Dalam penelitian ini, jenis dukungan yang penulis berikan kepada nasabah BTPN Syariah kec Tandes adalah dengan memberikan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan mengakses lebih banyak sumber daya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pendamping merupakan hal penting dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat melalui pertukaran informasi, dan memberikan dukungan melalui pendidikan berkelanjutan. Selain terdapat juga pengimplementasian materi sesuai dengan pa ayng telah dipelajari. Pendamping membantu nasabah untuk melaksanakannya. Seperti contoh penulis membuat banner usaha yang ditujukan agar para konsumen mengetahui bahwa nasabah sedang berjualan produk atau jasanya. Penulis membantu untuk mengaplikasikan dalam design online sesuai dengan kriteria yang telah diinginkan oleh para nasabah. Tidak hanya itu, terdapat juga nasabah yang dibantu pendamping untuk membuat akun di marketplace online juga pembuatan identitas merk berupa stiker produk. Harapan dari pendamping dan nasabah tersebut dapat meningkatkan penjualan secara signifikan karena terdapat pasar yang sangat luas apabila menggunakan teknologi yang ada.



Gambar 2. Hasil dari Pendampingan Nasabah BTPN Syariah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Dampak Positif dari adanya program pendampingan ini adalah Pertama Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan. Melalui pendampingan, pelaku UMKM mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasarkan produknya. Fasilitator pendamping memberikan pelatihan tentang pemasaran yang efektif, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. Kedua Pengembangan Jaringan Bisnis

Fasilitator pendamping berperan sebagai penghubung antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak yang mendukung pengembangan bisnis, seperti pemasok, distributor, dan konsumen potensial. Hal ini membantu pelaku UMKM untuk memperluas jaringan bisnisnya, sehingga memperbesar peluang mendapatkan akses pasar yang lebih luas. Ketiga Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan. Dengan bimbingan dari fasilitator pendamping, pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik produk UMKM di mata konsumen dan membantu mereka bersaing secara lebih efektif di pasar.

KESIMPULAN

Dilihat dari respon positif nasabah BTPN Syariah di Kec Tandes Surabaya, fasilitator pendamping memiliki peran strategis dalam membantu UMKM mengatasi sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan dan memasarkan produk atau layanan mereka. Fasilitator pendamping diidentifikasi sebagai kunci dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan teknis kepada pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produknya, memahami pasar lebih mendalam, dan mengoptimalkan strategi pemasarannya. Selain itu, fasilitator pendamping juga membantu dalam mengatasi kendala-kendala praktis, seperti perizinan dan logistik, yang seringkali menjadi hambatan bagi UMKM. Keterlibatan fasilitator pendamping juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan jaringan bisnis pelaku UMKM. Dan diharapkan setelah adanya program pendampingan ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi, kebijakan, dan akademisi dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- BTPN Syariah. (n.d.-a). Pengertian BTPN Syariah. <https://www.btpnsyariah.com/home>. <https://btpnsyariah.com/in/profil>
- BTPN Syariah. (n.d.-b). PT Bank BTPN Syariah, Tbk Internship Program #deminiatbaik #bankirpemberdaya Public Versi 1.0 12 Des 2022
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). *Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Saputra, D. H. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*

- Isabilillah, A. J., & Nirawati, L. (2023). *Pemaanfaatan Fasilitator BTPN Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah Dalam Berwirausaha. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 58–68. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i4.740>
- Jalil, A., & Hamzah, S. A. (2020). *Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178-198.
- Ramadhan, A. (2022). *Dampak Pelaksanaan Program Pendampingan Bank Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Batu (Studi Kasus Program Pendampingan On Boarding 2020 Bank Indonesia Kota Malang pada UMKM) JURNAL ILMIAH*.
- Rumampuk, M., Tulus, F., & Kolondam, H. (2021). *Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Administrasi Publik*, 7(110).
- Salsabilla, S., Novel, N. J. A., & Syentia, L. (2023). *Pendampingan Nasabah BTPN Syariah Melalui Program Sahabat Daya dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya pada MMS Tilatang Kamang. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 500. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.47461>
- Suryono, B. A., & Nusantara, W. (2018). *Pola Pendampingan Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sentra Rebana. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(1), 8-18.
- Yudho Anggoro, B., & Kartika Pertiwi, T. (2023). *Peran Pendamping untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah yang Berprofesi Sebagai Pelaku UMKM. In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, Issue 2)*. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index